

SAM DAILY

Powell Beri Sinyal Tunda Pangkas Suku Bunga



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Powell Beri Sinyal Tunda Pangkas Suku Bunga

Gubernur bank sentral AS atau Federal Reserve (The Fed) Jerome Powell memberi sinyal bahwa para pembuat kebijakan akan menunggu lebih lama dari perkiraan sebelumnya untuk menurunkan suku bunga, setelah serangkaian data inflasi yang sangat tinggi dimana pada bulan Maret 2024, inflasi utama mencapai 3.5% YoY dan 0.4% MoM serta inflasi inti mencapai 3.8% YoY. Kenaikan inflasi pada bulan Maret dikarenakan harga energi dan transportasi yang meningkat. Powell mengatakan para pejabat The Fed kemungkinan butuh waktu lebih lama untuk yakin bahwa inflasi sedang menuju target sebesar 2% sebelum menurunkan biaya pinjaman. Jika tekanan harga terus berlanjut, ungkap Powell, The Fed dapat mempertahankan suku bunga tetap stabil "selama diperlukan."

Komentar Powell menandakan adanya perubahan dalam pesan setelah inflasi yang diukur dengan indikator utama, melampaui perkiraan analisis selama tiga bulan berturut-turut. Ini juga menunjukkan para pejabat tidak melihat adanya urgensi untuk menurunkan suku bunga dan mengindikasikan bahwa penurunan di tahun 2024, jika pun ada, mungkin akan terjadi di akhir tahun. Dalam perkiraan yang diterbitkan bulan lalu, para pembuat kebijakan memperkirakan penurunan suku bunga sebanyak tiga kali. Namun, berdasarkan pasar berjangka, investor kini bertaruh hanya pada satu hingga dua penurunan suku bunga tahun ini. Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC), kelompok pejabat yang menetapkan suku bunga, akan bertemu kembali pada tanggal 30 April-1 Mei. (Bloomberg)

Perputaran Uang di Lebaran 2024 Capai Rp369 T

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) merilis data survei perputaran ekonomi pada sektor parekraf selama masa libur Lebaran 2024. Berdasarkan data hingga 14 April lalu, total potensi perputaran uang diprediksi mencapai Rp369,8 triliun. Data ini pun selaras dengan laporan Kementerian Perhubungan yang mencatat 90% pergerakan masyarakat selama Idulfitri 1445 Hijriah berkaitan dengan kegiatan wisata dan pengeluaran uang. Dari data tersebut, rata-rata pengeluaran berwisata saat Libur Lebaran 2024 diperkirakan sekitar Rp2,3 juta per orang. (Bloomberg)

Israel Habiskan Dana Rp16 Triliun Cegat Serangan Rudal Iran

Mantan penasihat ekonomi Israel untuk militer, Jenderal Reem Adinaoch mengungkapkan bahwa Israel menghabiskan lebih dari US\$1 miliar atau sekira Rp16 triliun untuk pertahanannya guna menghadang serentetan serangan drone dan rudal Iran pada Sabtu. Iran meluncurkan sekitar 350 serangan rudal dan pesawat tak berawak ke Israel pada Sabtu malam sebagai pembalasan atas serangan terhadap konsulat Iran di Damaskus, Suriah, pada 1 April. Serangan tersebut, yang dituduhkan kepada Israel, menewaskan sedikitnya 16 orang, termasuk dua komandan senior Korps Garda Revolusi cabang Pasukan Quds, kata televisi pemerintah Iran. Iran telah bersumpah untuk melakukan serangan balas dendam setelah insiden tersebut. (Bloomberg)

Jokowi Panggil Menteri & Gubernur BI untuk Rapat Untuk Bahas Rupiah

Presiden Joko Widodo (Jokowi) memanggil sejumlah menteri dan pejabat tinggi dalam rapat terbatas di Istana Kepresiden, Jakarta, pada tanggal (16/04). Di antaranya yang hadir adalah Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, dan Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo. Rupiah anjlok 2,23% dibandingkan penutupan perdagangan sebelum libur panjang Idul Fitri. Tidak berhenti sampai di situ, rupiah juga berada di posisi terlemah sejak April 2020 atau empat tahun terakhir. Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengungkapkan, BI selalu ada di pasar dan akan memastikan nilai tukar rupiah akan terjaga. BI juga melakukan intervensi baik melalui spot maupun non-delivery forward (NFD). (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 122 poin (-1.68%) ke level 7,164.8. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -152.0 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,061.3 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.6 poin (-2.9%) ke level 20.9. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 26.4 bps menjadi 6.918%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 807.2 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.667%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.601%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 4.6 bps ke level 80.5. Rupiah ditutup melemah 2.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,175 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 1.3% ke posisi Rp 16,332.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,175.00	2.08%	5.05%	10.03%
EURIDR	17,186.15	0.43%	0.85%	5.51%
GBPIDR	20,137.99	0.44%	2.52%	9.40%
AUDIDR	10,374.16	1.00%	-1.24%	4.28%
CNYIDR	2,234.88	2.07%	3.04%	4.40%
JPYIDR	2,065.94	2.08%	4.80%	10.29%
SGDIDR	104.69	1.64%	-3.83%	-5.68%
HKDIDR	11,863.23	1.16%	1.60%	6.91%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.87	4.38%	6.56%	7.90%
ID Yield 10 yr (%)	6.92	3.97%	6.76%	3.97%
UST 10 yr (USD)	5.50	7.78%	14.16%	19.98%
Brent Oil (USD/Barrel)	90.02	-0.09%	16.85%	4.30%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	129.25	-0.39%	-11.71%	-31.25%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,595.63	-0.43%	7.06%	-26.77%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,214.00	-4.34%	15.07%	2.78%
Wheat (USD/Bushel Mark)	549.75	-0.36%	-12.46%	-19.45%

Daily Performance, 16/Apr/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,321.50	-2.10%	1.32%	2.13%
Simas Syariah Unggulan	621.37	-0.82%	0.04%	2.75%
Simas Danamas Saham	1,863.73	-1.61%	4.25%	21.18%
Simas Saham Maksima	999.13	-2.23%	1.42%	0.70%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,199.64	-3.43%	-2.34%	-0.36%
Simas Satu	7,687.30	-1.45%	1.34%	5.56%
Danamas Stabil	4,620.60	0.17%	1.65%	5.66%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,682.95	-0.70%	-0.28%	4.21%
Danamas Rupiah Plus	1,706.52	0.14%	1.38%	4.44%
Simas Pendapatan Optima	1,012.47	0.17%	1.66%	5.74%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,164.81	-1.68%	-1.48%	5.08%
ISSI Index	211.24	-0.94%	-0.66%	0.61%
LQ45 Index	935.34	-2.95%	-3.63%	-1.64%
IDX30 Index	473.50	-3.00%	-4.38%	-4.46%
Sri Kehati Index	417.72	-3.40%	-4.31%	-4.40%
Infovesta Balanced Fund Index	6,808.41	-0.72%	-0.44%	-0.10%
Infovesta Fixed Income Index	4,631.27	-0.32%	0.52%	3.51%
BINDO Index	282.55	-2.15%	-3.59%	-2.96%
Infovesta Money Market Index	1,676.30	0.14%	1.37%	4.33%
Infovesta Fixed Income Index	4,631.27	-0.32%	0.52%	3.51%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

